

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan, pajak yang terutang dalam Undang-undang No.28 pasal 1 tahun 2007 yaitu: “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”, Semua pemasukan negara yang berasal dari sektor perpajakan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran negara yaitu untuk memakmurkan dan mensejahterakan rakyat.

Tumpuan utama pembangunan daerah yaitu pajak, dengan tujuan agar masyarakat penuh memberikan kontribusi membayar pajak sebagai tumpuan utama pembangunan daerah. Dalam hal ini peran wajib pajak sangat menentukan tercapainya penerimaan pajak. Diharapkan agar wajib pajak sadar akan kewajibannya sebagai pembayar pajak sehingga akan berdampak dan terus mengalami peningkatan terhadap penerimaan negara.

Sebagian besar negara, termasuk indonesia pajak selalu menjadi sumber utama pendapatan negara. Dana yang berasal dari pendapatan negara digunakan untuk membiayai pembangunan. Pentingnya peranan masyarakat sebagai wajib pajak dalam pembangunan negara yaitu dengan

membayar kewajiban pajaknya. Dalam hal ini pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang berperan penting dalam kelangsungan suatu negara. Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sebagai pengelola administrasi perpajakan di Indonesia, selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak guna untuk kesejahteraan rakyat (Carmel, 1987; Tota dan Shehu, 2012; Darmayasa dan Aneswari,2015).

Dalam penjelasan mengenai pajak terdapat kata memaksa, dimana bisa dikatakan bahwa beban pembayaran pajak dirasakan oleh wajib pajak tersebut. Beban yang diberikan pemerintah dengan tarif pajak yang tinggi serta alokasi dana pajak yang tidak merata mendorong adanya ketidakpatuhan wajib pajak saat membayar pajak. Hal itu membuat wajib pajak cenderung bakal mengurangi beban pajaknya. (Vianty, dkk 2023).

Mengenai penjelasan terkait penggelapan pajak ada pula kasus terkait dugaan 16 pegawai Bapenda (badan pendapatan daerah) makan uang pajak. Sebelumnya 16 orang ASN dan PTT pada OPD dispenda kota kupang di duga melakukan penggelapan setoran pajak senilai ratusan juta rupiah dan dilaporkan, sehingga dilakukan pemeriksaan oleh internal inspektorat kota kupang, dalam hasil pemeriksaan tersebut dari 16 oknum hanya 3 oknum ASN diantaranya kepala bidang (kabid) dan kepala seksi (kasi) yang dianggap paling bertanggung jawab atas kerugian negara dalam penggelapan setoran pajak daerah, sehingga dikenai sanksi administra berupa pengembalian uang dan sanksi internal berdasarkan pertimbangan

pejabat wali kota kupang sebagai pimpinan tertinggi kepegawaian kota kupang (<http://ntt.bpk.go.id>).

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan penggelapan setoran pajak daerah terjadi karena masih rendahnya tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Hal ini menjadi suatu tindakan tidak jujur dengan menyembunyikan barang atau harta orang lain tanpa sepengetahuan pemilik dengan tujuan untuk mengalih-milikan, menguasai atau digunakan untuk tujuan lain.

Persepsi gender menurut Nurachmi dan Hidayatulloh (2021) setiap gender akan menghubungkan pengalaman atau perilakunya di masa lalu dengan pola pikir yang dimiliki sehingga menimbulkan sikap yang berbeda pada setiap individu. Laki-laki lebih berani mengambil resiko dan melakukan cara untuk mencapai keinginannya, sedangkan perempuan pada saat bekerja lebih mengutamakan keharmonisan dalam bekerja sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Terdapat dua pendekatan yang biasanya digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap perilaku etis atau persepsi individu terhadap perilaku tidak etis yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi.

Pendekatan struktural mengacu pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sosialisasi awal dalam konteks ini

dipengaruhi oleh reward atau imbalan yang diberikan kepada individu dalam suatu profesi tertentu, sebagaimana di sampaikan oleh Nurachmi dan Hidayatulloh (2021). Mereka menyatakan bahwa perbedaan gender dalam konteks pekerjaan dapat dipahami melalui peran sosialisasi awal dan imbalan yang terkait dengan profesi tersebut. Selain itu, Sofha dan Utomo (2018) berpendapat bahwa kepribadian yang buruk yang dimiliki oleh individu dapat mendorong perilaku menyimpang dan pelanggaran aturan, termasuk aturan dan prosedur perpajakan. Dengan kata lain, karakteristik kepribadian individu dapat memainkan peran signifikan dalam memotivasi perilaku yang melanggar tata cara perpajakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvina, dkk (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi UNSERA, UNTIRTA, dan UNIBA mengenai Etika Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Serang Raya, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Universitas Bina Bangsa yang berjumlah 217 orang, dengan menggunakan teknik sampling incidental. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang kemudian diolah menggunakan alat bantu *SPSS for windows*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas dan realibilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan *Kruskal-Wallis*. Hasil *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di UNSERA, UNTIRTA, dan UNIBA mengenai penggelapan pajak (*Tax evasion*). Hal ini dikarenakan rata-rata ketiga kelompok tersebut memiliki persepsi yang sama bahwa penggelapan pajak itu tidak etis untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marselina & Andyarini (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi etika antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen mengenai penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuisioner. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini sebanyak 300 responden. Analisis data menggunakan validitas dan reabilitas, uji statistic deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan metode independent sampel t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen mengenai penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayatullah & Arisman (2016) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh keadilan, sistem perpajakan, dan diskriminasi terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Populasi penelitian ini adalah

mahasiswa di Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode cluster sampling, data dikumpulkan dengan pembagian kuesioner. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak, sistem perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak dan diskriminasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Variabel yang paling dominan mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak adalah diskriminasi karena memiliki nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,301.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Gender Mahasiswa Akuntansi UKAW Mengenai Etika Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah perbedaan persepsi gender mahasiswa akuntansi UKAW mengenai etika penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka persoalan pada penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan persepsi gender mahasiswa akuntansi UKAW mengenai etika penggelapan pajak (*Tax evasion*)?

4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan persepsi gender mahasiswa akuntansi mengenai etika penggelapan pajak (*Tax Evasion*)

5.1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Secara akademik, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan atas referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama untuk lembaga UKAW khususnya Fakultas Ekonomi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh mengenai perbedaan sistem perpajakan, pemahaman perpajakan dan kecurangan karena kesengajaan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak.

2. Bagi Wajib Pajak

Diharapkan dapat menjadi bahan pelajaran akan pentingnya membayar dan mematuhi segala aturan perpajakan tanpa harus melakukan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) sehingga nantinya terdorong untuk patuh terhadap pembayaran pajak.